

**PENERAPAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) BERBANTUAN
MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI
MANDAH LAMPUNG SELATAN**

Fera Febriati¹, Aty Nurdiana², Connyta Elvadola³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: ferafebriati17@gmail.com¹, aty_nurdiana@stkipgribl.ac.id²,
connytaelva@gmail.com³

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media Audio Visual siswa kelas IV di SD Negeri Mandah Natar Lampung Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A di SD Negeri Mandah Natar Lampung Selatan yang berjumlah 35 orang siswa, 18 laki-laki dan 17 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah non tes (observasi, dokumentasi) dan tes (tes evaluasi). Dalam penelitian ini indikator keberhasilannya yaitu dengan mencapai perolehan persentase sebesar 80% dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Temuan dalam penelitian yaitu aktivitas belajar IPA siklus I sebesar 65% dengan kategori (cukup), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 88,75% dengan kategori (sangat baik). Hasil belajar siswa pra siklus memperoleh ketuntasan sebesar 37,14% (13 siswa tuntas), kemudian naik pada siklus I dengan memperoleh persentase 62,86% (22 siswa tuntas), meningkat kembali pada siklus II dengan memperoleh persentase sebesar 91,42% (32 siswa tuntas). Dengan demikian model *Numbered Head Together* Berbantuan Media Audio Visual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV A SD Negeri Mandah Natar Lampung Selatan.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA, Model *Numbered Head Together*, Media Audio Visual

Abstract: *The aim of this research the activity and learning outcomes of science studies using the Numbered Head Together learning model assisted by Audio Visual Media in fourth grade students at SD Negeri Mandah Natar South Lampung. The subjects in this study were students of class IV A at SD Ne The method used in this research is Classroom Action Research (PTK).geri Mandah Natar South Lampung which amounted to 35 people students, 18 male and 17 female . The data collection techniques used were non-test (observation, documentation) and test (evaluation test). In this research, the indicator of success is achieving a percentage of 80% of the total number of students who obtained a score above the KKM. There he is findings in the study were that the science learning activity in cycle I was 65% with the category (sufficient), and increased in cycle II to 88.75% with the category (very good). Pre-cycle student learning outcomes obtained a completeness of 37.14% (13 students completed), then increased in cycle I by obtaining a percentage of 62.86% (22 students completed), increased again in cycle II by obtaining a percentage of 91.42% (32 students completed). Thus the Numbered Head Together model assisted by Audio Visual Media can increase the activity and learning outcomes of science students in class IV A SD Negeri Mandah Natar South Lampung.*

Keywords: *Science Learning Outv, Numbered Head Together Model, Audio Visual Media*

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan dan merupakan landasan awal dan dapat dikembangkan siswa yang berkualitas dengan pengetahuan,

kemampuan, dan sikap ilmiah. juga menjadi manusia yang berfikir kritis, kreatif, logis dan mandiri dalam mengatasi masalah-masalah sosial.

Di tingkat sekolah dasar (SD) Pelajaran IPA diharapkan dapat

memberdayakan siswa dalam menumbuhkan pengetahuan sehari-hari dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Dengan fokus pada ilmu pengetahuan, siswa akan mau bersikap positif terhadap orang lain dan ikut menjaga lingkungan bersama. Ilmu Pengetahuan Alam yaitu tentang bagaimana mencari tentang alam secara terstruktur. Artinya sains adalah suatu proses penemuan dan penguasaan kumpulan fakta, konsep, atau prinsip. pendidikan IPA memiliki tujuan yang penting, maka hasil belajar IPA harus dikembangkan. Namun peningkatan hasil belajar sulit dilakukan karena banyaknya aspek internal dan eksternal yang mempengaruhinya.

Dari hasil wawancara dan observasi terhadap guru di kelas IV SD Negeri Mandah membuktikan bahwa ada beberapa kendala penyebab rendahnya nilai IPA diantaranya yaitu: pembelajaran masih berpusat pada guru, Siswa tidak dapat sepenuhnya dilibatkan dalam proses kegiatan belajar mengajar karna, model pembelajaran yang masih, penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru, Kurangnya penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar membuat kurang menarik perhatian siswa dan kurang fokusnya siswa saat guru menjelaskan materi, kurang keberanian siswa menyampaikan pendapat di depan Mereka khawatir tanggapan mereka salah. Siswa suka diam meskipun terkadang jawaban yang dirasa benar, hanya keberanian untuk mengutarakan pertimbangan tersebut belum siap sehingga masih enggan.

Melihat permasalahan tersebut, jawabannya dihadirkan melalui penyempurnaan ragam pembelajaran yang mencakup dinamika kerja siswa dalam mendidik dan latihan belajar, untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa. Salah satu cara dengan menerapkannya model *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Media Audio Visual .

Secara umum hasil belajar secara umum, khususnya perkembangan yang terjadi di diri siswa baik secara mental, emosional, dan psikomotorik sebagai hasil latihan belajar. Menurut Purwanto (2013) Perolehan yang dihasilkan dari pelaksanaan suatu kegiatan atau proses yang menghasilkan perubahan fungsional pada masukan disebut sebagai hasil (produk). Menurut Jihad dan Haris (2013) mengemukakan Hasil belajar merupakan perubahan nyata dalam tingkah laku siswa setelah pendidikan dan pengalaman pendidikannya terlaksana sesuai dengan tujuan yang diinstruksikannya Menurut Rusman (2017: 129) adalah sejumlah pengetahuan yang didapat siswa yang meliputi ranah afektif, psikomotrik, dan kognitif.

Kemudian menurut Bloom dalam Rusman (2017:131) Hasil belajar dapat dikelompokkan dalam tiga bidang, yaitu: Ruang mental, dihubungkan dengan kapasitas dan kemampuan penalaran ilmiah. Ruang penuh perasaan, terhubung dengan mentalitas, kapasitas dan dominasi sudut-sudut yang mendalam, menjadi sentimen, perspektif dan nilai-nilai tertentu. Ranah psikomotor, yaitu berkaitan dengan gerak atau keterampilan fisik.

Dari beberapa pendapat di atas kesimpulan yang diambil adalah hasil belajar yaitu suatu tingkat keberhasilan atau penguasaan yang telah dicapai oleh seorang siswa melalui proses pembelajaran yang meringkus aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang dapat diperhatikan dari perubahan nyata seperti kebiasaan, keterampilan, dan perilaku..

Menurut Slavin (2009: 11) Pembelajaran bermanfaat yaitu suatu model pembelajaran yang kerangkanya bekerja secara kooperatif dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 orang dengan tujuan mampu mendorong siswa untuk lebih semangat belajar. Beberapa model pembelajaran kooperatif yaitu diantaranya GI (*Group Investigasi*)

Jigsaw, STAD, TGT (*Team Games Tournaments*), TPS (*Think Pair Share*), NHT (*Numbered Head Together*). NHT (*Numbered Head Together*) pertama kali dikenalkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam melihat pelajaran yang terkandung dalam contoh dan betul-betul melihat bagaimana mereka dapat menafsirkan substansi materi. Menurut Lie, A dalam Afandi (2013) Menyatakan Bahwa Model pembelajaran *Numbered Head Together* memberikan waktu kepada siswa untuk saling bertukar pikiran dan memikirkan jawaban yang paling tepat. *Numbered Head Together* juga mengajak mahasiswa untuk membangun jiwa kolaborasi. *Numbered Head Together* dapat dimanfaatkan oleh siswa dari segala usia dan di semua mata pelajaran. Model *Numbered Head Together* adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang model pembelajaran berkelompok mempunyai ciri khas yaitu setiap siswa dalam kelompok memiliki satu nomor dikepala. Masing-masing anggota dalam kelompoknya mempunyai tanggung jawab terhadap kerja kelompok, maka terhadap kerja kelompok maka dari itu tidak ada pemisahan antara siswa dalam suatu kelompok untuk saling kompromi. Guru menentukan satu siswa untuk menjawab tanpa memberitahukan terlebih dahulu siapa yang akan menyampaikan pendapat pada pertemuan tersebut. Strategi ini menjamin kontribusi seluruhnya, segala sesuatunya setara,

Model *Numbered Head Together* juga untuk meningkatkan keaktifan siswa dan kemampuan siswa untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat serta menerima pendapat orang lain.

Penggunaan media pembelajaran mempunyai arti penting dalam suatu proses pembelajaran yaitu, sebagai penghubung guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa.

Menurut Rohani, 2007: 97-98) Media Audio visual adalah media penghubung atau pemanfaatan materi dan

penggunaannya lewat penglihatan dan pendengaran untuk membentuk kondisi yang memberdayakan peserta didik dalam memperoleh informasi, kemampuan atau sudut pandang. Menurut Hermawan (2007: 2) mengemukakan Media Audio Visual adalah media pendidikan masa kini yang sesuai dengan perkembangan zaman sekarang (mendorong ilmu pengetahuan dan inovasi) termasuk media yang patut didenger dan dilihat. Kemudian menurut Arsyad (2007: 94) media berbasis audio visual adalah media visual yang termasuk pemanfaatan suara tambahan untuk menyampaikannya. Media umum yaitu sekumpulan perangkat yang dapat memproyeksikan gambar suara dan gerak. Perpaduan gambar dan suara menyusun orang yang mirip dengan item pertama. Media umum merupakan jenis media pembelajaran yang mempunyai saluran yang meliputi indra pendengaran (suara) dan indera penglihatan (visual), dimana pengajar mengutarakan pesan kepada peserta didik dengan menggunakan metode tertentu yang tujuannya mendapatkan masukan bagi kemajuan belajar peserta didik. termasuk pemanfaatan suara tambahan untuk menyampaikannya. Media umum adalah sekumpulan perangkat yang dapat memfaalkan suara dan gambar bergerak. Perpaduan gambar dan suara menyusun orang yang mirip dengan item pertama. Media umum merupakan jenis media pembelajaran yang mempunyai saluran yang meliputi indra pendengaran (suara) dan indera penglihatan (visual), dimana pengajar mengutarakan pesan kepada peserta didik menggunakan metode tertentu yang tujuannya mendapatkan masukan bagi kemajuan belajar peserta didik. (Depi Rahmayanti, 2014:4).

Berdasarkan beberapa uraian diatas bisa dipahami bahwa media audio visual yaitu semua yang dipakai para pendidik untuk berkomunikasi untuk menyampaikan data-data yang dapat menghidupkan suasana proses belajar

mengajar, yang disampaikan melalui suara yang ditangkap oleh indera pendengaran dan gambar-gambar yang dapat ditangkap oleh indra penglihatan.. untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien.

Samatowa, (2006: 3) yang mengemukakan sedikit seluk-beluk gagasan sains, antara lain: a) sains merupakan struktur atau rangkaian gagasan dan rencana yang masuk akal yang saling berhubungan karena adanya trial and error dan persepsi, b) sains merupakan struktur informasi yang diperoleh dengan menggunakan persepsi. strategi, c) sains merupakan kerangka untuk memahami alam semesta melalui informasi yang dikumpulkan melalui persepsi atau pemeriksaan yang terkontrol, dan d) sains merupakan tindakan berpikir kritis oleh manusia yang didorong oleh ketertarikan terhadap alam disekitarnya dan kerinduan untuk menggenggam, menguasai dan mengawasinya untuk mengatasi permasalahan . Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pembelajaran IPA yaitu Pembelajaran yang mampu membuat siswa memperoleh pengalaman secara langsung sehingga dapat menumbuhkan rasa keingintahuan dan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Sejalan dengan Trianto (2011:136) menyimpulkan bahwa sains yaitu kumpulan hipotesis yang tepat, penerapannya sebagian besar terbatas pada keanehan biasa, diciptakan dan disusun dengan teknik logis seperti persepsi dan coba-coba serta memerlukan mentalitas logis seperti penerimaan, keaslian, minat, dll.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* dengan dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

subjek yang dipakai siswa kelas IV SD Negeri Mandah, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yang berjumlah 35 dengan 18 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Untuk pengumpulan data digunakan teknik observasi, teknik tes dan teknik dokumentasi.

Data kualitatif dan kuantitatif adalah data yang digunakan. Untuk menghitung rata-rata nilai hasil belajar digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{N}$$

Ket :

\bar{X} = Nilai Rata-Rata Kelas

$\sum Xi$ = Jumlah Nilai Tes Siswa

N = Jumlah Siswa Yang Mengikuti Tes
(Sudijono, 2018:81)

Dan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Ket:

P = Persentase Ketuntasan Siswa

F = Jumlah Siswa Mencapai KKM

n = Banyak Siswa

(Sudijono, 2018:43)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi PraSiklus

Berdasarkan hasil belajar pra siklus diketahui bahwa kemampuan awal sebelum diberikannya tindakan pembelajaran hanya 13 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 37,14% dengan peringkat sangat kurang dan rata-rata skor yakni 61,71. Hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni $\geq 80\%$. Berdasarkan perolehan ketuntasan hasil belajar pada tahap pra siklus ini maka perlu tindakan pembelajaran lanjutan.

Mengatasi permasalahan yang ada peneliti menerapkan model pembelajaran yaitu model *Numbered Head Together*

Berbantuan Media Audio Visual. Alasan peneliti menggunakan model ini diinginkan dapat mendorong siswa untuk lebih memahami materi, belajar secara aktif dalam mengemukakan pendapat, saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, saling melengkapi pendapat teman dan melatih sikap percaya diri siswa.

2. Deskripsi Siklus I

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Materi pembelajaran siklus I saat kegiatan belajar mengajar diamati menggunakan lembar penelitian. Data kegiatan pembelajaran tersebut untuk mengamati aktivitas guru setelah menggunakan model *Numbered Head Together* Berbantuan Media Audio Visual pada siklus I selama 2 kali pertemuan. Persentase seluruh kegiatan pembelajaran guru dari setiap pertemuan perhatikan tabel dibawah ini.

Tabel
Penelitian Aktivitas Guru Siklus I

Kegiatan	Skor Penilaian	
	P1	P2
Pendahuluan	14	15
Inti	25	26
Penutup	9	9
Jumlah Skor	48	50
Skor Maksimal	68	68
Persentase	70,58%	73,53%
Rata-rata Persentasi	72,06%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media Audio Visual pada aktivitas guru siklus I mengalami peningkatan pada pertemuan 1 dan pertemuan 2. Aktivitas guru dari pertemuan pertama mendapat persentase sebesar 70,59%, pada pertemuan kedua sebesar 73,53% rata-rata persentase secara keseluruhan mencapai 72,06% dalam kategori baik.

b). Hasil Observasi Siswa Siklus I

Pada Siklus I kegiatan Belajar Mengajar didapat dari lembar observasi

Data kegiatan pembelajaran tersebut untuk mengamati aktivitas siswa sesudah diterapkannya model pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media Audio Visual dari siklus I selama 2 kali pertemuan. Persentase seluruh kegiatan aktivitas siswa dari setiap pertemuan dapat diperhatikan tabel dibawah.

Tabel
Penelitian Aktivitas Siswa Siklus I

Kegiatan	Skor Penilaian	
	P1	P2
Pendahuluan	7	8
Inti	12	14
Penutup	5	6
Jumlah Skor	24	28
Skor Maksimal	40	40
Persentase	60%	70%
Rata-rata Persentasi	65%	

Berikut hasil dari observasi aktivitas siswa selama pembelajaran menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media Audio Visual, pada pertemuan pertama diperoleh skor, tepatnya 24 dari skor tertinggi yaitu 40 yang menunjukkan taraf 60%, selanjutnya pada pertemuan kedua diperluas dengan mendapatkan skor 28 dari skor paling tinggi, khususnya 40 menunjukkan tingkat 70%. Dari kedua pertemuan diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa sebesar 65% kategori cukup.

c) Hasil Belajar IPA Siswa Siklus I

Hasil pengamatan pada hasil belajar dilakukan peneliti untuk mengamati kemampuan belajar dilakukan peneliti untuk mengamati kemampuan belajar siswa dengan menunjukkan skor hasil belajar yang diperoleh selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media Audio Visual. Pengamatan hasil belajar yang dilakukan peneliti didapat dari kegiatan tes yang dilakukan diakhir siklus I. agar lebih jelas tentang hasil belajar IPA pada siklus I dapat diperhatikan pada tabel dibawah.

Tabel
Hasil Belajar IPA Tahap Siklus I
Pada Siswa Kelas IVA SD Negeri Mandah
Natar

HASIL BELAJAR			
TUNTAS		TIDAK TUNTAS	
Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
22	62,86%	13	37,14%
Nilai Maksimum	85		
Nilai Minimum	60		
Rata-rata	69,29		

Dari tabel hasil belajar siklus I di atas diketahui bahwa sesudah diterapkannya model pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media Audio Visual terdapat 22 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 62,85% kategori cukup dan rata-rata skor yakni 69,29%. Dari hasil tersebut sudah menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar dari tahap pra siklus, namun meskipun meningkat indikator keberhasilan belajarnya masih belum tercapai sehingga perlu kembali dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3. Deskripsi Siklus II

a) Hasil Observasi Guru Siklus II

Tabel
Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Kegiatan	Skor Penilaian	
	P1	P2
Pendahuluan	17	19
Inti	31	33
Penutup	11	11
Jumlah Skor	59	63
Skor Maksimal	68	68
Persentase	86,76%	92,65%
Rata-rata Persentasi	89,71%	

Dari tabel di atas diketahui dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media Audio Visual aktivitas guru siklus II mengalami peningkatan dari pertemuan 1 dan pertemuan 2. Aktivitas guru pada pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 86,76%, pada pertemuan kedua sebesar 92,65% dengan

rata-rata persentase secara keseluruhan mencapai 89,71% dengan kategori sangat baik.

b) Hasil Observasi Siswa Siklus II

lembar penelitian yang telah disiapkan oleh peneliti digunakan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar pada siklus II. Data kegiatan pembelajaran tersebut untuk mengamati aktivitas siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media Audio Visual pada siklus I selama 2 kali pertemuan. Selengkapnya persentase kegiatan aktivitas siswa dari setiap pertemuan dapat diperhatikan tabel dibawah.

Tabel
Penelitian Aktivitas Siswa Siklus II

Kegiatan	Skor Penilaian	
	P1	P2
Pendahuluan	11	12
Inti	17	17
Penutup	7	7
Jumlah Skor	35	36
Skor Maksimal	40	40
Persentase	87,5%	90%
Rata-rata Persentasi	88,75%	

Berdasarkan hasil penelitian aktivitas siswa di atas selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media Audio Visual, pada pertemuan pertama didapat skor yakni, tepatnya 35 dari skor maksimal yaitu 40, dengan presentase sebesar 87,5%, kemudian pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan memperoleh skor yaitu 36 dari jumlah skor maksimal 40. menunjukkan tingkat 90%. Pada kedua pertemuan didapat rata-rata persentase aktivitas belajar siswa sebesar 88,75% dengan peringkat sangat baik .

c) Hasil Belajar IPA Siswa Siklus II

Hasil peninjauan dari hasil belajar dilakukan peneliti untuk mengamati kemampuan belajar dilakukan peneliti untuk mengamati kemampuan belajar siswa dengan memperoleh skor hasil

belajar yang didapat selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media Audio Visual. Pengamatan hasil belajar yang dilakukan peneliti didapat dari kegiatan tes yang dilakukan diakhir siklus II. Untuk lebih jelas tentang hasil belajar IPA siklus II perhatikan tabel dibawah.

Tabel
Hasil Belajar IPA Tahap Siklus II
Pada Siswa Kelas IV A SD Negeri Mandah Natar

HASIL BELAJAR			
TUNTAS		TIDAK TUNTAS	
Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
32	91,42%	3	8,58%
Nilai Tertinggi	100		
Nilai Terendah	65		
Rata-rata	74,28		

Dari hasil belajar siklus II di atas diketahui bahwa sesudah menerapkan model *Numbered Head Together* Berbantuan Media Audio Visual terdapat 32 yang tuntas persentase ketuntasan sebesar 91,42% dengan kategori sangat baik dan rata-rata skor yakni 74,28. Dari hasil tersebut sudah menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar dari tahap siklus I, dari hasil tersebut penelitian sudah dianggap berhasil karena sudah memperoleh indikator keberhasilan yang diharapkan yakni sebesar $\geq 80\%$.

B. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan penelitian yang dilakukan setelah menggunakan model *Numbered Head Together* Berbantuan Media Audio Visual ternyata mampu meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Mandah Natar. Peningkatan aktivitas guru dari kegiatan siklus I ke siklus II diperhatikan pada diagram dibawah.

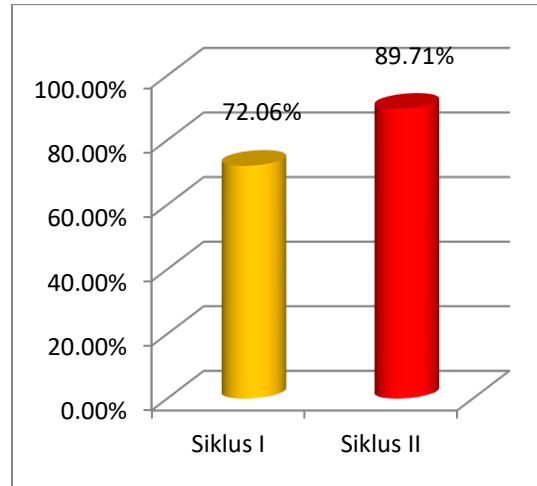


Diagram Aktivitas Guru
Pada Siklus I dan Siklus II

2. Aktivitas Siswa

Penggunaan Model *Numbered Head Together* Berbantuan Media Audio Visual dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Mandah Natar. Peningkatan tersebut diperoleh dari pencapaian hasil aktivitas belajar yang diperoleh setiap siklusnya. Dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pembelajaran IPA menggunakan model *Numbered Head Together* Berbantuan Media Audio Visual mengalami peningkatan. Untuk hasil aktivitas siswa dalam proses pembelajaran setiap siklus dapat diperhatikan diagram dibawah.

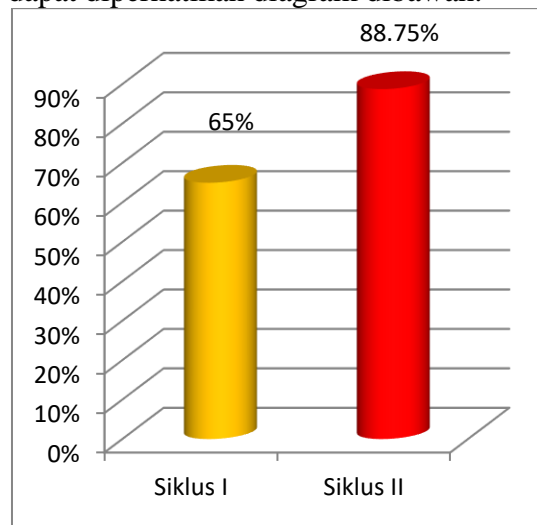


Diagram Aktivitas Siswa
Pada Siklus I dan Siklus II

3. Hasil Belajar Siswa

Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV A SD Negeri Mandah Natar. Peningkatan tersebut didapat dari pencapaian hasil belajar dalam setiap siklus. Diperhatikan dari hasil belajar IPA siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II memperlihatkan dampak hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media Audio Visual mengalami peningkatan. Hasil pembelajaran siswa dalam setiap siklus dapat diperhatikan table dan diagram dibawah.

Tabel
Hasil Belajar Siswa
Pra siklus, Siklus I & Siklus II

Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	61,71	69,29	74,28
Ketuntasan	37,14%	62,86%	91,42%

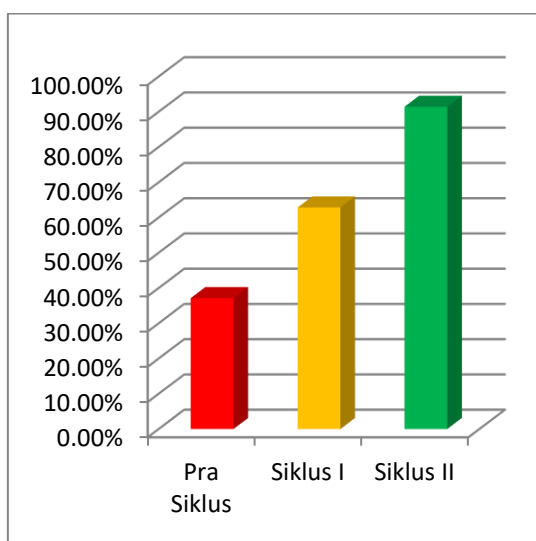


Diagram Hasil Belajar
Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

SIMPULAN

Dari uraian di atas maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Mandah Natar Lampung selatan meningkat dengan

menerapkan model *Numbered Head Together* Berbantuan Media Audio Visual. Hal tersebut dapat diketahui dari rata-rata nilai hasil belajar siswa pada tes pra siklus, tes siklus I dan tes siklus II. Siswa mengerjakan soal secara individu. Rata-rata tes pra siklus adalah 61,71 dengan ketuntasan klasikal mencapai 32,14% termasuk dalam peringkat sangat kurang, lalu meningkat pada siklus I mendapat rata-rata nilai 69,28 dengan ketuntasan klasikal mencapai 62,86% termasuk peringkat cukup, dan meningkat kembali pada siklus II dengan mendapat nilai rata-rata 74,28 dengan ketuntasan keseluruhan 91,42% termasuk peringkat sangat baik. Aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan model *Numbered Head Together* Berbantuan Media Audio Visual dalam mengerjakan soal siswa lebih percaya diri, karena mereka dapat saling bertukar ide dan saling mengerjakan. Siswa juga lebih aktif dalam memberikan tanggapan saat diskusi dan juga berani menyampaikan pendapat kedepan kelas saat melakukan presentasi.. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya, pada siklus I mencapai persentase sebesar 65% peringkat cukup, sementara pada siklus II mendapat persentase sebesar 88,75% peringkat sangat baik.

2. Penerapan model *Numbered Head Together* berbantuan Media Audio Visual dapat membangun tindakan dan hasil belajar IPA. Hal ini harus terlihat dari tanda-tanda kemajuan hasil pembelajaran siswa dalam pengalaman pendidikan. Terjadi peningkatan hasil belajar karena dalam penggunaan Model *Numbered Head Together* Berbantuan Media Audio Visual Umum, siswa maju dengan mengarahkan uji coba secara berkelompok untuk mendemonstrasikan sendiri materi

yang dipelajarinya. Siswa menjadi tertarik dan bersemangat dalam mengarahkan tes sehingga materi dapat diketahui dengan pasti oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, R., Susanti, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Tema Cita-Citaku Menggunakan Media Audio Visual Pada Kelas IV MIN 1 Kota Padang. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat Vol 3 No 2 P-ISSN 2356-413X*.
- Apriyanti, D. (2021). *Belajar Model Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Peserta Didik*. Jawa Timur: Penerbit Eduvation.
- Aqib, Zaenal dkk. (2017). Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK. Bandung: Ar-Ruz Media.
- Kusumah, W. (2021). *Contextual Teaching and Learning*. Sukoharjo: Oase Pustaka.
- Mujiatun., Alpusari, M., Ramadhan. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Tanjung Penyembal. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Vol 2 NO.(1) ISSN 2355-6897*.
- Ningsih, W., Mardhatillah. (2016). Penerapan Media Audio Visual Terhadap Keaktifan Pada Materi Hubungan Antara Sumber Daya Alam Dengan Lingkungan Siswa Kelas IV SD Negeri Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI. *Jurnal Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol 3 No (2)*
- Rezky, S. 2020. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Media Audio Visual (Film Animasi) Pada Pembelajaran IPA Materi Energi Dan Perubahannya Di Kelas IV Sd 162107. *Skripsi*. Medan: UIN Utara
- Rohani., Karo-karo, S.I.R. (2018). Manfaat Media Dalam Pembelajaran. *Jurnal Axiom Pendidikan & Matematika Vol 7 No (1) ISSN 2087-8249*.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Siska, Y. (2021). *Pengembangan Materi, Media Dan Dan Sumber Belajar*. Jakarta: Anjas Pratama.
- Siska. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN 3 Nunukan Selatan. *Skripsi*. Kalimantan Utara: Universitas Borneo Tarakan.
- Sudijono, Anas. (2018). Pengantar Statistik Pendidikan . Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono., Kresnadi, H., Kasyadi, Y.(2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Tipe Jigsaw Di Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Khatulistiwa Vol 7 No (8) ISSN 2715-2723*
DOI:<http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i8.27282>
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup

